

Penerapan Metode Multisensori dengan Balok Alfabet untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I MI Al Fattah

Ana Aisyah Mahfudoh¹, Tuti Marlina²

^{1,2} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Al Fithrah Surabaya
e-mail: anaaisyamahfudoh@gmail.com¹, tmarlina123@gmail.com²

Abstrak

Kemampuan membaca awal merupakan dasar penting dalam perkembangan literasi siswa, namun pendekatan pembelajaran konvensional sering kali tidak mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode multisensori menggunakan media balok alfabet dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I MI Al Fattah. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan tes membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan multisensori memberikan dampak positif yang signifikan terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan membaca siswa. Siswa juga menunjukkan antusiasme tinggi serta respons positif terhadap kegiatan belajar yang interaktif dan menyenangkan, menandakan bahwa metode ini efektif dan layak diterapkan dalam pembelajaran membaca di kelas awal.

Kata kunci: *Metode Multisensori, Balok Alfabet, Kemampuan Membaca*

Abstract

Early reading skills are an important basis for students' literacy development, but conventional learning approaches are often unable to accommodate children's different learning styles. This research aims to explain the application of the multisensory method using alphabet block media in improving the reading ability of class I students at MI Al Fattah. Using a qualitative descriptive approach, data was collected through observation, questionnaires and reading tests. The research results show that learning with a multisensory approach has a significant positive impact on students' attitudes, knowledge and reading skills. Students also showed high enthusiasm and positive responses to interactive and fun learning activities, indicating that this method is effective and feasible to apply in reading learning in the early grades.

Keywords: *Multisensory Method, Alphabet Blocks, Reading Ability*

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan fondasi penting dalam pendidikan dasar yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran (Ardana, 2025). Namun, proses belajar membaca sering kali menjadi tantangan besar bagi siswa kelas I. Hal ini terlihat nyata pada siswa kelas I MI Al Fattah yang berjumlah enam belas orang. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa menunjukkan kesulitan dalam mengenali huruf, menggabungkan suku kata, hingga memahami bunyi yang dihasilkan oleh huruf-huruf tersebut. Saat diminta membaca lantang di kelas, banyak dari mereka terlihat kebingungan dan tidak percaya diri, yang mengindikasikan bahwa mereka membutuhkan pendekatan belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing.

Pada dunia pendidikan, penting untuk menyadari bahwa setiap siswa adalah individu yang unik, dengan cara belajar dan merespon informasi yang berbeda serta mempertimbangkan gaya belajar dan karakteristik individu. M. Fendrik menekankan bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam tingkat kinerja, kecepatan, serta cara menyerap informasi, sehingga pendekatan pembelajaran tidak dapat disamaratakan (Fendrik et al., 2022). Hal ini diperkuat oleh (Rahmah, Disman, et al., 2024), yang mengemukakan model VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) sebagai dasar penting dalam memahami cara belajar siswa. Siswa dengan kecenderungan gaya belajar

auditori, visual, atau kinestetik akan lebih optimal dalam pembelajaran jika pendekatan disesuaikan dengan gaya belajarnya masing-masing. Ini sejalan juga dengan pendapat DePorter dalam artikel Evi Agustina, yang mengungkapkan bahwa gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, mengatur, dan mengolah informasi (Magdalena & Affifah, 2020). Selain itu, teori belajar konstruktivisme dari Jean Piaget dalam artikel (Ulya, 2024), menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung, yang juga sangat relevan dengan pendekatan multisensori.

Namun, kenyataannya pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran membaca seringkali belum mampu mengakomodasi keragaman ini. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu menjembatani kebutuhan belajar yang berbeda. Salah satunya adalah pendekatan multisensori. Beberapa peneliti berfokus pada pentingnya penggunaan metode multisensori dalam pembelajaran membaca sebagai upaya menjawab kebutuhan belajar siswa yang beragam. Menurut Orton dan Gillingham dalam artikel (Talita et al., 2024), metode multisensori sangat efektif untuk membantu anak-anak yang kesulitan membaca, terutama dengan melibatkan berbagai indera dalam proses pembelajaran. Metode ini memadukan berbagai indera seperti penglihatan, pendengaran, sentuhan, dan gerakan dalam proses belajar sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna (Gustiani et al., 2022).

Menurut DePorter dan Hernacki dalam artikel Ina Magdalena, gaya belajar adalah kombinasi dari cara seseorang menyerap, mengatur, dan mengolah informasi (Magdalena & Affifah, 2020). Oleh karena itu, penggunaan metode yang melibatkan berbagai indera diyakini lebih efektif dalam membantu siswa memahami huruf dan struktur kata secara lebih menyeluruh. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari (Ruhaena, 2015), yang menunjukkan bahwa keterlibatan multisensori dalam pembelajaran mampu meningkatkan aktivitas otak dan retensi memori pada anak-anak.

Salah satu media yang mendukung pendekatan multisensori adalah balok alfabet, yaitu media berbentuk kubus yang berisi huruf-huruf abjad dan terbuat dari bahan ringan seperti spon eva (Debo et al., 2023). Media ini tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memungkinkan siswa untuk menyentuh, menyusun, dan menggabungkan huruf-huruf untuk membentuk suku kata atau kata sederhana (Al Munasiroh et al., 2025). Selain melatih keterampilan fonemik, media ini juga dapat meningkatkan fokus, daya ingat, serta kreativitas siswa. Media balok alfabet juga berfungsi sebagai sarana bermain sambil belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan antusiasme serta konsentrasi anak dalam pembelajaran huruf (Debo et al., 2023).

Terdapat studi terbatas yang membahas penerapan metode multisensori dengan mengembangkan media balok alfabet sebagai sarana untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Media ini dirancang untuk merangsang kemampuan kognitif dan kreativitas siswa melalui aktivitas manipulatif visual dan kinestetik, sehingga mendorong pembelajaran yang lebih aktif dan mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa media balok alfabet tidak hanya membantu dalam pengenalan huruf, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan membaca secara menyeluruh (Sihombing & Devianty, 2024). Penelitian lain juga mengungkap bahwa balok alfabet mampu merangsang kemampuan kognitif dan kreativitas melalui aktivitas manipulatif yang mendukung pembelajaran aktif dan mandiri (Wijaya et al., 2022)

Berdasarkan dari permasalahan dan temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami penerapan metode multisensori melalui media balok alfabet dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I di MI Al Fattah. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas I karena berdasarkan observasi awal, mereka masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan menyusun suku kata. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dan bermakna dengan judul "Penerapan Metode Multisensori dengan Balok Alfabet untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I MI Al Fattah". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis penerapan metode multisensori dengan balok alfabet serta dampaknya terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas I di MI Al Fattah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan metode multisensori dengan media balok alfabet

dalam pembelajaran membaca di kelas I MI Al Fattah. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya menangkap pengalaman nyata para siswa selama mengikuti proses pembelajaran, bukan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk narasi yang menggambarkan bagaimana siswa merespons metode yang digunakan. Penelitian dilakukan langsung di lapangan, di lingkungan kelas yang alami, agar interaksi dan dinamika pembelajaran dapat diamati secara utuh.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui dokumentasi kegiatan pembelajaran, angket sederhana yang diberikan kepada siswa, serta tes kemampuan membaca sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Data ini bersifat langsung dari sumber pertama, yaitu siswa kelas I sebagai partisipan utama. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti RPP dan hasil belajar siswa sebelumnya, yang digunakan untuk memperkuat analisis terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan beberapa teknik secara triangulatif, antara lain observasi dokumentatif, pemberian angket, dan tes tertulis. Strategi ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan memastikan bahwa data yang terkumpul benar-benar mencerminkan kondisi dan pengalaman siswa. Peneliti juga menerapkan teknik verifikasi data seperti pengecekan ulang dengan sumber data dan mendiskusikan hasil temuan dengan dosen pembimbing.

Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data dengan cara memilah informasi yang paling relevan, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, serta penarikan kesimpulan yang didasarkan pada temuan yang paling menonjol. Melalui proses ini, peneliti berusaha menyusun gambaran menyeluruh mengenai bagaimana metode multisensori diterapkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa kelas I. Penekanan utama terletak pada makna, proses, serta pengalaman individual siswa selama mengikuti pembelajaran tersebut. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Multisensori dengan Media Balok Alfabet

Penerapan metode multisensori dalam pembelajaran membaca melalui media balok alfabet di kelas I MI Al Fattah menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang dirancang selama lima kali pertemuan ini tidak hanya memberikan pengalaman yang menyenangkan, tetapi juga mampu membangkitkan minat serta semangat belajar siswa secara nyata, tetapi juga karena guru juga memiliki peran dalam menciptakan pembelajaran yang mendorong pengembangan keterampilan membaca melalui pembiasaan dan pembelajaran yang bermakna (Marlina & Khoiriyah, 2022).

Langkah-langkah pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yang ramah dan hangat, seperti menyapa siswa satu-persatu, bermain tebak-tebakan, serta menyampaikan tujuan pembelajaran secara sederhana. Pendekatan ini secara nyata menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Siswa tampak antusias, tersenyum, bahkan secara spontan ingin terlibat dalam kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa suasana emosional siswa turut diperhatikan sejak awal proses belajar dimulai.

Pada tahap inti pembelajaran, pendekatan multisensori yang melibatkan *visual* (melihat huruf), *auditori* (mengucap dan mendengar bunyi huruf), serta *kinestetik* (menyentuh dan menyusun balok huruf), terbukti sangat membantu siswa dalam mengenali huruf dan membentuk suku kata. Siswa yang sebelumnya tampak bingung atau pasif, mulai menunjukkan perubahan perilaku dan pemahaman. Siswa tidak hanya menghafal tetapi mulai memahami bagaimana huruf-huruf tersebut membentuk suku kata secara konkret. Ketika menyusun suku kata seperti ma, mi, mu, siswa belajar dengan cara menyenangkan, tidak terbebani, dan merasa seperti sedang bermain. Aktivitas ini menghilangkan kesan “belajar membaca adalah tugas yang sulit”, dan menggantinya dengan proses alami yang penuh eksplorasi.

Salah satu hasil mencolok dari penerapan metode ini adalah meningkatnya keaktifan dan rasa percaya diri siswa. Saat permainan “balok cepat” berlangsung. Hampir semua siswa ingin maju dan mencoba menyusun kata diluar instruksi guru, sebuah bentuk kreativitas dan inisiatif

yang tidak sering muncul dalam metode konvensional. Siswa tidak hanya menjawab pertanyaan guru, tetapi juga mulai bertanya dan saling membantu antar teman. Ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam kelas ikut berkembang. Suasana belajar menjadi kolaboratif, bukan kompetitif, karena guru memberikan penghargaan kepada semua siswa, bukan hanya yang tercepat atau yang terbaik.

Berdasarkan data penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran, peningkatan terlihat pada tiga aspek utama:

1. Sikap: nilai awal 50 menjadi 80. Siswa lebih antusias, aktif, dan menunjukkan semangat belajar tinggi.
2. Pengetahuan: nilai awal 41 menjadi 80. Siswa lebih paham membedakan dan mengenali huruf, serta dapat menyebutkan suku kata dengan benar.
3. Keterampilan: nilai awal 51 menjadi 82. Siswa mampu menyusun dan membaca suku kata serta membentuk kata sederhana secara mandiri

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap positif dan keterampilan nyata siswa dalam membaca awal. Melalui kombinasi metode multisensori dan media balok alfabet, pembelajaran membaca menjadi lebih bermakna. Siswa terlibat secara utuh dengan tubuh, pikiran, dan perasaannya. Siswa tidak hanya belajar mengenali huruf tetapi juga belajar menghargai proses, bekerja sama, menyampaikan ide, dan menerima umpan balik dengan terbuka.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan metode multisensori sangat efektif dalam pembelajaran membaca untuk siswa kelas I, media balok alfabet bukan hanya alat bantu visual, melainkan jembatan yang menyatukan pengalaman nyata, keterlibatan emosional, dan perkembangan motorik siswa. Proses belajar menjadi lebih kontekstual dan personal, karena siswa merasakan langsung bagaimana huruf terbentuk, disuarakan, dan digunakan dalam kehidupan nyata. Guru tidak lagi menjadi pusat informasi tunggal, melainkan fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan memberi ruang bagi siswa untuk mengalami dan menemukan sendiri makna dari apa yang telah dipelajari.

Analisis Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Media Balok Alfabet

Pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan metode multisensori berbasis media balok alfabet, peneliti melakukan evaluasi pada tiga bidang utama, yaitu sikap siswa, pengetahuan dasar tentang huruf dan suku kata, serta keterampilan dalam menyusun balok alfabet serta membaca suku kata sederhana. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan, penilaian lisan, serta pengamatan terhadap aktivitas praktik siswa menggunakan balok alfabet. Hasil evaluasi diperkuat dengan membandingkan perubahan sebelum dan sesudah penerapan metode.

1. Aspek Sikap Siswa

Sebelum pendekatan multisensori diterapkan, suasana pembelajaran membaca cenderung pasif. Sebagian besar siswa tampak kurang berminat ketika belajar huruf dengan cara konvensional. Hanya beberapa siswa yang mau menjawab atau menunjukkan keaktifan saat ditanya. Beberapa siswa yang lain pun bahkan terlihat mengalihkan perhatian ke hal lain dan tampak mudah bosan.

Namun, setelah penerapan pendekatan multisensori menggunakan media balok alfabet, perubahan sikap siswa terlihat sangat nyata. Suasana kelas menjadi lebih hidup. Siswa menunjukkan semangat yang tinggi ketika diminta menyentuh dan menyusun balok huruf. Siswa lebih aktif menanggapi pertanyaan guru, tapi juga berinteraksi satu sama lain, dan bahkan saling menyemangati saat bermain permainan "balok cepat". Tawa antusiasme, dan rasa ingin tahu tampak mewarnai kegiatan belajar. Siswa tidak hanya duduk diam, tetapi terlibat langsung dan menikmati proses belajar yang terasa seperti bermain. Ini sesuai dengan pemahaman multisensori yang memegang prinsip bahwasanya anak akan memperoleh sikap yang sangat positif dan semangat belajar yang tinggi bila pembelajaran itu menyenangkan dan mereka dibiarkan bereksplorasi atau bereksperimen sendiri.

Berdasarkan pengamatan guru, nilai aspek siswa meningkat dari 50 menjadi 80. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai indera siswa,

mampu menumbuhkan semangat belajar dan minat yang lebih besar terhadap kegiatan membaca.

2. Aspek Pengetahuan

Sebelum kegiatan pembelajaran menggunakan metode multisensori, siswa menunjukkan pemahaman yang masih terbatas terhadap huruf vokal dan konsonan. Saat dilakukan tes lisan, hanya sedikit siswa yang mampu menyebutkan nama huruf dengan benar, dan beberapa siswa masih bingung membedakan antara bunyi “b” dan “d”, atau antara huruf vokal seperti “i” dan “e”.

Setelah melalui serangkaian kegiatan dengan balok alfabet, perubahan mulai terlihat. Siswa mulai mengenali dan menyebutkan huruf dengan lebih percaya diri. Proses menyentuh, melihat dan menyuarakan huruf sambil disusun menjadi suku kata, memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan. Siswa mulai memahami ba, bi, dan bu dibentuk dari kombinasi huruf yang disusun sendiri. Siswa bukan hanya hafal secara lisan, tetapi juga mengerti bagaimana suku kata itu dibentuk, selaras dengan Maal dalam artikel yang mengklaim bahwa metode multisensori dapat membantu siswa mudah mengingat karena stimulasi yang diberikan oleh metode ini meningkatkan keterlibatan anak dalam menyimpan informasi dan memahami ide (seperti huruf dan suku kata) secara menyeluruh (Ruhaena, 2015).

Peningkatan ini tercermin dari nilai aspek pengetahuan siswa, yang sebelumnya berada di angka 41, kini naik menjadi 80. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam penguasaan konsep huruf dan suku kata oleh siswa setelah pembelajaran dengan pendekatan multisensori.

3. Aspek Keterampilan

Sebelum diterapkan metode ini, keterampilan siswa dalam menyusun suku kata tergolong rendah. Hanya sebagian kecil siswa yang dapat menulis atau menyebutkan suku kata secara berurutan. Bahkan, ketika diminta menyusun huruf menjadi suku kata sederhana, banyak siswa yang masih bingung atau memerlukan bantuan guru secara langsung. Setelah belajar dengan media balok alfabet, kemampuan menyusun suku kata mengalami peningkatan yang cukup pesat. Siswa tidak hanya menyusun huruf seperti ma, mi, atau mu, tetapi sudah mulai menggabungkan dua suku kata menjadi kata sederhana seperti kata buku, mama, dan mata.

Aktivitas menyusun secara langsung selaras dengan teori Vygotsky, yang menyatakan bahwa anak-anak dapat mencapai hal-hal yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan sendiri dengan bantuan guru (*scaffolding*), dalam artian memberi bantuan secukupnya kepada siswa di awal tahap pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengambil alih tanggung jawab yang diberikan (Chairani, 2015).

Menyusun balok sambil menyuarakan huruf yang dibentuk membantu memperkuat koordinasi antara mata, tangan, dan suara siswa. Kegiatan ini tidak hanya melatih motorik halus tetapi juga membantu memperdalam pemahaman terhadap struktur kata secara praktis. Beberapa siswa bahkan menunjukkan kreativitas lebih dengan mencoba menyusun kata diluar yang telah disebutkan guru. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar tidak lagi sebatas mengikuti arahan tetapi sudah menjadi bagian dari eksplorasi dan pemahaman mandiri.

Nilai keterampilan siswa yang semula hanya 51, meningkat secara signifikan menjadi 82 setelah pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan multisensori efektif dalam membantu siswa memahami dan mempraktikkan kemampuan dasar membaca.

Tabel 3. Penilaian Aspek

Aspek	KKM	Nilai Sebelum	Nilai Sesudah
Sikap	75	50	80
Pengetahuan	75	41	80
Keterampilan	75	51	82

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan metode multisensori menggunakan media balok alfabet memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Tiga aspek utama, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan mengalami peningkatan positif.

Pembelajaran membaca menjadi lebih mudah dipahami, lebih menyenangkan, dan lebih bermakna. Siswa tidak lagi merasa belajar membaca adalah tugas yang berat, tetapi menjadi pengalaman bermain sambil belajar yang menghidupkan rasa ingin tahu dan semangat. Siswa dapat menyerap informasi lebih optimal dengan melibatkan berbagai indera secara langsung. Proses ini memperlihatkan bahwa pendekatan metode multisensori sangat sesuai untuk pembelajaran di kelas I, khususnya dalam mengembangkan kemampuan literasi awal seperti mengenal huruf dan membaca suku kata.

Setelah pembelajaran dengan metode multisensori berbasis media balok alfabet selesai dilaksanakan, siswa kemudian diberikan kesempatan untuk maju satu per satu guna membaca lembar bacaan sederhana yang telah disiapkan oleh guru. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan membaca siswa secara langsung. Hasilnya menunjukkan perubahan yang signifikan. Siswa yang sebelumnya tampak ragu dan kesulitan mengenali huruf serta menyusun suku kata, kini mampu membaca suku kata sederhana dengan lancar dan penuh percaya diri. Mereka tidak hanya mengenali huruf dan suku kata, tetapi juga memahami cara menggabungkannya menjadi kata yang bermakna. Beberapa siswa bahkan dapat membaca satu kalimat pendek dengan cukup baik. Hal ini memperkuat temuan bahwa pendekatan multisensori yang melibatkan berbagai indera dalam proses belajar tidak hanya meningkatkan sikap dan pengetahuan, tetapi juga secara nyata mengembangkan keterampilan membaca dasar siswa kelas I. Pembelajaran pun terasa lebih menyenangkan dan bermakna, serta mampu membangun rasa percaya diri siswa dalam membaca secara mandiri di depan kelas.

Hasil Respon Siswa Terhadap Metode Multisensori Media Balok Alfabet

Setelah pembelajaran menggunakan metode multisensori dengan media balok alfabet, siswa diberikan angket sebagai bentuk evaluasi terhadap respons dan pengalaman mereka. Angket disusun dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa agar dapat menjawab dengan nyaman dan jujur. Terdapat 10 pertanyaan yang masing-masing dapat dijawab dengan pilihan setuju (S), ragu-ragu (R), dan tidak setuju (TS). Berikut adalah hasil rekapitulasi hasil angket:

Tabel 4. Respon Siswa

No.	Pertanyaan	S	R	TS
1.	Saya merasa senang belajar membaca dengan balok huruf.	16	0	0
2.	Saya ikut aktif saat belajar dengan menyusun balok huruf.	14	2	0
3.	Bermain dan menyusun balok membantu saya memahami huruf dan suku kata.	16	0	0
4.	Saya bisa belajar lebih mudah jika bisa menyentuh dan melihat langsung huruf.	15	1	0
5.	Belajar bersama teman sambil bermain balok membuat saya lebih semangat.	14	2	0
6.	Saya lebih paham saat belajar membaca melalui kegiatan langsung, bukan hanya mendengar.	15	1	0
7.	Saya dapat mengingat huruf dan suku kata dengan lebih cepat saat belajar dengan balok.	14	2	0
8.	Belajar membaca sambil bermain membuat saya tidak cepat bosan.	14	2	0
9.	Saya merasa belajar membaca jadi menyenangkan saat menggunakan balok.	14	2	0
10.	Saya ingin belajar membaca lagi dengan balok huruf di pertemuan berikutnya.	14	2	0

Setelah angket diberikan kepada siswa kelas I untuk mengetahui bagaimana perasaan dan pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran membaca menggunakan metode multisensori dengan media balok alfabet. Hasil dari angket ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respons yang sangat positif terhadap pembelajaran yang telah dijalani. Berikut adalah uraian *step by step* dari setiap respon siswa berdasarkan angket yang telah diberikan:

1. Senang Belajar dengan Balok Alfabet

Pada pernyataan pertama, "saya merasa senang belajar membaca dengan balok alfabet", seluruh siswa (16 siswa) menyatakan setuju. Tidak ada satupun yang merasa ragu atau tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa penggunaan balok alfabet mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan bagi mereka. Siswa merasa lebih terlibat karena pembelajaran dilakukan sambil bermain.

2. Keaktifan dalam Pembelajaran

Sebanyak 14 siswa menyatakan setuju bahwa mereka aktif saat menyusun balok alfabet, dan 2 siswa menyatakan ragu-ragu. Hasil ini menunjukkan bahwasanya sebagian besar siswa merasa terlibat secara aktif, baik dalam menyusun huruf maupun dalam proses belajar bersama teman. Dua siswa yang merasa ragu mungkin masih tahap adaptasi terhadap metode pembelajaran baru.

3. Bantuan Balok Alfabet dalam Memahami Huruf dan Suku Kata

Semua siswa (16 siswa) menyatakan setuju pada pernyataan bahwa bermain dan menyusun balok alfabet dapat membantu mereka memahami huruf dan suku kata. Ini mengindikasikan bahwa pendekatan multisensori benar-benar memberikan manfaat nyata dalam membantu proses berpikir dan pemahaman awal anak terhadap huruf dan struktur suku kata.

4. Belajar dengan Sentuhan dan Penglihatan

Ketika ditanyakan apakah mereka merasa lebih mudah belajar jika bisa menyentuh dan melihat huruf secara langsung, 15 siswa menyatakan setuju, dan 1 siswa ragu-ragu. Hal ini memperkuat gagasan bahwa stimulasi visual dan taktil (sentuhan) secara langsung memberikan efek positif pada daya serap anak dalam memahami huruf.

5. Semangat Saat Belajar Bersama Teman

Sebanyak 14 siswa setuju bahwa belajar bersama teman sambil bermain membuat mereka lebih semangat, dan 2 siswa menyatakan ragu-ragu. Interaksi sosial dan kerja kelompok tampaknya menjadi elemen penting dalam membangun semangat dan antusiasme siswa dalam belajar membaca.

6. Lebih Paham Melalui Kegiatan Langsung

Berdasarkan pernyataan bahwa siswa lebih paham jika belajar membaca melalui kegiatan langsung daripada hanya mendengar, 15 siswa menyatakan setuju, dan hanya 1 siswa yang menyatakan ragu-ragu. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa lebih mudah memahami materi saat mereka terlibat aktif secara fisik dan visual dalam proses pembelajaran.

7. Mengingat Lebih Cepat

Sebanyak 14 siswa setuju bahwa mereka dapat mengingat huruf dan suku kata lebih cepat saat belajar dengan balok alfabet, sementara 2 lainnya menyatakan ragu-ragu. Ini menunjukkan bahwa metode multisensori juga memberikan dampak positif terhadap daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari.

8. Tidak Cepat Bosan

Pada pernyataan bahwa belajar membaca sambil bermain membuat mereka tidak cepat bosan, 14 siswa menyatakan setuju, dan 2 siswa menyatakan ragu-ragu. Ini mengindikasikan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton dapat membantu menjaga konsentrasi dan keterlibatan siswa lebih sama.

9. Belajar Membaca Jadi Menyenangkan

Sebagian besar siswa (14 siswa) menyatakan setuju bahwa belajar membaca menjadi menyenangkan saat menggunakan balok, dan 2 siswa lainnya menyatakan ragu-ragu. Ini

kembali menegaskan bahwa suasana belajar yang menyenangkan sangat berpengaruh terhadap minat baca anak kelas I.

10. Ingin Belajar Lagi dengan Balok Alfabet

Sebanyak 14 siswa juga menyatakan setuju bahwa mereka ingin belajar lagi dengan balok alfabet pada pertemuan berikutnya, sementara itu, 2 siswa menyatakan ragu-ragu. Respons ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menginginkan metode ini digunakan kembali karena mereka merasa nyaman dan senang saat mengikuti pembelajaran menggunakan media balok alfabet.

Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa pendekatan multisensori melalui media balok alfabet tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa senang, keaktifan, dan keterlibatan emosional mereka dalam pembelajaran. Metode ini mampu menyentuh sisi afektif siswa, menjadi proses belajar sebagai pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Ketika anak belajar dengan hati yang senang, maka ilmu pun lebih mudah melekat. Hal inilah yang menjadi kekuatan dari pendekatan pembelajaran yang mengikutsertakan panca indera secara langsung.

SIMPULAN

Penerapan metode multisensori dengan media balok alfabet terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I MI Al Fattah. Siswa tidak hanya mampu mengenali dan menyusun huruf, tetapi juga lebih percaya diri, antusias, dan aktif. Pembelajaran terasa menyenangkan karena melibatkan banyak indera, membuat suasana kelas hidup dan penuh semangat. Metode ini membantu membangun fondasi literasi awal yang kuat, sekaligus menumbuhkan rasa suka untuk belajar melalui pengalaman yang bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Munasiroh, Q., Bintang M, R. A., & Dinar A, R. (2025). Penggunaan Media Huruf Balok pada Anak Usia Dini Perspektif Psikoanalitik. *Journal Innovation in Education*, 3(1), 253–261.
- Ardana, W. R. (2025). Pentingnya Memiliki Keterampilan Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar The Importance Of Having Reading Skills For Elementary School Students. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 8830–8837.
- Chairani, Z. (2015). Scaffolding dalam Pembelajaran Matematika5. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 39–44.
- Debo, M. E., Dhiu, K. D., & Juita, A. K. (2023). Pengembangan Media Balok Huruf untuk Aspek Literasi Mengenai Huruf Anak Usia Dini Kelompok A. *Jurnal Citra Pendidikan Anak (JCPA)*, 2(4), 731–740.
- Fendrik, M., Putri, D. F., Pebriana, P. H., Sidik, G. S., & Ramdhani, D. (2022). Analisis Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. 4(3), 793–809.
- Gustiani, N., Asmiati, N., & Pratama, T. Y. (2022). Penggunaan Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca di Sekolah Dasar. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(1), 49–56.
- Magdalena, I., & Affifah, A. N. (2020). Identifikasi Gaya Belajar Siswa (Visual, Auditorial, Kinestetik). *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 1–8.
- Marlina, T., & Khoiriyah, Z. (2022). Peran Guru pada Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar untuk Merealisasikan Program Merdeka Belajar. *Bina Gogik*, 9(2), 160–166.
- Rahmah, A., Disman, & Supriadi, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic (VAK) Sebagai Upaya Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPS. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 4903–4914.
- Ruhaena, L. (2015). Model Multisensori: Solusi Stimulasi Literasi Anak Prasekolah. *Jurnal Psikologi*, 42(1), 47–60.
- Sihombing, Z. A., & Devianty, R. (2024). Pengembangan Balok Suku Kata untuk Mengatasi Kesulitan Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 638–648.

- Talita, K., Made, N., Minarsih, M., & Ainin, I. K. (2024). Metode Orton Gillingham dan Multisensory Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kesulitan Belajar Spesifik. *JPPKh Lectura: Jurnal Pengabdian Pendidikan Khusus*, *II*(2), 40–50.
- Ulya, Z. (2024). Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget dan Teori Neuroscience dalam Pendidikan. *AL-MUDARRIS: Journal of Education*, *7*(1), 12–23.
- Wijaya, A., Mulyawati, Y., & Hikmah, N. (2022). Penerapan Metode Multisensori Berbantuan Balok Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia di Sekolah Dasar Inklusi. *FOUNDASIA*, *13*(2), 78–79. <https://doi.org/10.21831/foundasia>